

# KESIAPAN UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK-EMKM)

<sup>1</sup>Devi Astriani  
<sup>2</sup>Meliana Puspitasari  
<sup>3</sup>Trias Arimurti

Universitas Buana Perjuangan  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Buana Perjuangan

[devi.astriani@ubpkarawang.ac.id](mailto:devi.astriani@ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>

[meliana@ubpkarawang.ac.id](mailto:meliana@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>

[trias.arimurti@ubpkarawang.ac.id](mailto:trias.arimurti@ubpkarawang.ac.id)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

UMKM berperan strategis dalam perekonomian domestik, tergambar pada banyaknya unit usaha, tingginya serapan tenaga kerja, dan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban UMKM yang bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai kinerja UMKM dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan bisnis. Pembukuan pada UMKM sangat diperlukan agar laporan keuangan lebih terstruktur. Pada tahun 2016, IAI telah mengesahkan pedoman untuk pelaporan keuangan UMKM, pedoman tersebut dikenal sebagai SAK-EMKM. Masalah yang dihadapi pelaku UMKM terletak pada pelaporan keuangan, karena sebagian besar pelaku UMKM beranggapan bahwa laporan keuangan bukanlah suatu hal yang penting. Pada saat ini fokus pelaku UMKM terbatas pada kegiatan *marketing* dan pengembangan produk saja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan interpretatif. Penelitian ini dilakukan pada dua UMKM di Desa Kondangjaya yaitu Gemilang Snack dan Reyhan Snack, Kecamatan Adiarsa Timur, Kabupaten Karawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM belum mengetahui SAK-EMKM karena belum mengikuti pelatihan, pencatatan yang dilakukan masih menggunakan *cash basis*, dan SDM yang tersedia belum kompeten dalam bidang akuntansi.

**Kata Kunci:** UMKM, Laporan Keuangan, SAK-EMKM.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia yakni sebesar 64,19 juta, dimana komposisi UMKM sangat dominan yakni 64,13 juta, atau sekitar 99,92% dari keseluruhan sektor usaha (Limanseto, 2021). UMKM merupakan sebuah tempat yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi. Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia yaitu menghasilkan *output* yang berguna bagi masyarakat. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yaitu keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan usaha selama satu periode akuntansi (Kusuma & Lutfiany, 2018).

Bisnis yang semakin dinamis ditambah juga dengan kondisi pandemi COVID-19 menuntut adanya pemahaman terhadap dunia keuangan dan akuntansi yang lebih mendalam. Di sisi lain, peranan akuntansi tidak hanya sekedar mencari untung atau rugi, namun lebih dari itu. Akuntansi dapat menunjang keberlangsungan usaha tidak terkecuali bagi UMKM. Selama pandemi berlangsung, UMKM merupakan sektor yang paling terdampak (Olavi, 2020).

Bicara akuntansi tidak hanya mencari laba rugi tetapi juga menjaga aset perusahaan secara jangka panjang. Kunci pokok akuntansi ada pada pengendalian internal dan konsep penguasaan akuntansi. Akuntansi menjadi hal yang penting dalam melindungi aset perusahaan ketika terjadi guncangan, bukan hanya sekedar menghasilkan laba. Ada tiga hal penting yang harus disadari pengusaha dalam membangun roda usahanya agar bertahan dan berkembang, yaitu pengelolaan investasi, pengelolaan akuntansi, dan pengelolaan arus kas (*cash flow*). Oleh karena itu, edukasi dan pemahaman soal dasar-dasar akuntansi mutlak diperlukan (Setiawan, 2020).

Walaupun perkembangan UMKM di Indonesia semakin meningkat, namun juga tidak lepas dari berbagai macam permasalahan, terutama permasalahan akuntansi. Salah satu permasalahan akuntansi yang umumnya dihadapi oleh pengusaha UMKM adalah mengabaikan laporan keuangan. Minimnya pengetahuan pembukuan dan laporan keuangan menjadi sumber permasalahan mengapa pelaku UMKM mengabaikan laporan keuangan usahanya. Kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pembukuan laporan keuangan dikalangan UMKM menimbulkan permasalahan sehubungan dengan perilaku manajemen keuangan. Di sisi lain, laporan keuangan sangat berguna dalam pengambilan keputusan (Oktaviani, 2020).

Permasalahan menjadi semakin bertambah akibat adanya pandemi, dimana para pelaku UMKM tidak lagi memikirkan bagaimana laporan keuangan itu dapat tersusun sesuai dengan standar. Jika sebelumnya UMKM berfikir tanpa laporan keuangan sudah mampu menjalankan usahanya dengan baik, saat ini yang ada di benak para pengusaha UMKM adalah bagaimana UMKM tetap bertahan di tengah situasi pandemi (Kholifah & Firmansyah, 2020).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia telah mengesahkan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016. Hal ini menjadikan bukti besarnya perhatian IAI untuk seluruh pelaku ekonomi. SAK-EMKM sengaja dibuat sederhana agar menjadi Standar Akuntansi Keuangan yang mudah dipahami oleh sekitar 579 juta pelaku UMKM (IAI, 2016). SAK-EMKM merupakan bentuk penyederhanaan dari Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang diadopsi dari *International Financial Reporting Standard for Small Medium Enterprises* (IFRS for SMEs). Mulai saat

disahkan sampai dengan saat ini pengimplementasian SAK-ETAP masih menunjukkan kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kurangnya informasi yang menghasilkan rendahnya motivasi untuk menerapkan sesuai standar akuntansi (Kusuma & Lutfiany, 2018).

Penyusunan dan pembuatan SAK-EMKM didasarkan pada Undang-undang Nomor 10 tahun 2008 tentang UMKM. Standar ini diterbitkan dengan harapan dapat membantu UMKM untuk dapat menerapkan akuntansi sesuai standar yang selama ini masih dianggap rumit jika menggunakan SAK-ETAP. Penggunaan SAK-EMKM ini ditujukan untuk pengguna eksternal entitas mikro, kecil dan menengah seperti pemilik yang tidak terjun langsung dalam pengelolaan usaha dan kreditur, dimana penggunaan laporan keuangan pada UMKM cenderung tidak membutuhkan laporan keuangan yang rumit dan analisis laporan keuangan yang mendalam (Kusuma & Lutfiany, 2018).

Laporan keuangan UMKM lebih sederhana dari laporan keuangan perusahaan besar yang mengacu pada SAK Umum dan SAK-ETAP. Menurut SAK-EMKM, laporan keuangan UMKM minimum terdiri dari 3 jenis, yaitu; (1) laporan posisi keuangan; (2) laporan laba rugi; dan (3) catatan atas laporan keuangan (IAI, 2016). Laporan keuangan sangat diperlukan dan akan berpengaruh pada kemajuan usaha, sehingga data pemasukan, pengeluaran, utang, dan piutang yang pernah terjadi dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Perhitungan *margin* usaha juga akan mampu meningkatkan profit keuangan secara maksimal. Laporan keuangan UMKM yang akurat dan baik juga dapat digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan sebagai alat pengambilan keputusan dan syarat untuk mengajukan pinjaman ke bank atau mendapatkan investor (Krispriandini, 2019).

Pesatnya pertumbuhan UMKM di Kabupaten Karawang, mendukung peningkatan pendapatan daerah. Hal ini merupakan faktor positif yang harus terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah. Desa Kondangjaya merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang dan memiliki dua UMKM yang bergerak dalam bidang industri makanan, yaitu Stik Jinten yang diproduksi oleh Gemilang Snack dan Keripik Tempe Sagu yang diproduksi oleh Rayhan Snack. Sama seperti UMKM lainnya, dua UMKM ini dihadapkan dengan sekelumit masalah dalam penyusunan laporan keuangan, diantaranya adalah tidak ada pemisahan antara aset milik pribadi dengan aset usaha, pencatatan yang masih dilakukan secara tradisional dan berisiko menimbulkan salah catat maupun salah saji, serta hal lainnya adalah tidak adanya SDM yang mampu mengaplikasikan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Sholikin & Setiawan (2018) menemukan bahwa ketidaksiapan entitas bisnis dalam mengimplementasikan SAK-EMKM di Kabupaten Blora disebabkan karena belum adanya sosialisasi dari Dinas Koperasi dan UMKM, pencatatan keuangan masih menggunakan *cash basis* dan tidak adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM. Kurniawati, Nugroho, dan Arifin (2012) menemukan beberapa kendala penghambat dalam penyusunan laporan keuangan UMKM diantaranya adalah latar belakang pendidikan yang kurang memadai, belum mengikuti pelatihan akuntansi, dan kebutuhan akuntansi yang masih kurang. Mutiah (2019) mengungkapkan keterbatasan SDM dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga perusahaan tidak terkontrol dengan baik. Selain itu, ditemukan juga pencatatan sederhana yang hanya menghitung uang masuk dan uang yang keluar, bahkan dalam sistem penggajian hanya menggunakan ingatan saja tanpa adanya pencatatan.

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana kesiapan UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK-EMKM.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode interpretatif. Burrell dan Morgan (1979) dalam Darmayasa & Aneswari (2015) menggambarkan sifat interpretatif sebagai paradigma yang memiliki karakteristik untuk memahami dan menjelaskan dunia sosial yang tidak terlepas dari kacamata personal yang terlibat langsung dalam sebuah proses sosial. Objek pada penelitian ini adalah UMKM Gemilang Snack yang didirikan pada tahun 2020 dan UMKM Rayhan Snack yang didirikan pada tahun 2009.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2021 dan berlokasi di UMKM Gemilang Snack serta UMKM Rayhan Snack, Desa Kondangjaya, Kecamatan Karawang Timur.

### **Subjek Penelitian**

Penelitian ini berjudul Kesiapan UMKM Gemilang Snack dalam Menyusun Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM), yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Ibu Nunung Nuraini, selaku pemilik UMKM Gemilang Snack, dan Bapak Hendy, selaku pemilik UMKM Rayhan Snack.

## **Prosedur Penelitian**

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2013) menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian. Tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut:

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi.

Peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiintas tentang informasi yang diperolehnya.

2. Tahap reduksi.

Peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.

3. Tahap seleksi.

Peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan hipotesis, bahkan teori baru.

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data subjek, dimana pendapat yang diberikan responden mengenai kesiapan penyusunan laporan keuangan yang berbasis SAK-EMKM. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer yang diperoleh melalui wawancara dengan responden mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM Gemilang Snack dan UMKM Rayhan Snack. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik dari UMKM Gemilang Snack, yaitu Ibu Nunung Nuraini dan pemilik dari UMKM Rayhan Snack, yaitu Bapak Hendy.

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari masih belum jelas mulai dari obyek penelitian, masalah, dan hasil yang diharapkan (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, pada penelitian yang berjudul Kesiapan UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM), yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak observasi (Sugiyono, 2017). Terdapat empat macam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu *participant observation*, *in depth interview*, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis yang lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman, yaitu dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction*, *data display*, dan *verification*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan temuan dokumen catatan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dan membandingkan dokumen catatan keuangan. Berikut adalah data hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada dua UMKM yang berada di Desa Kondangjaya, yaitu Gemilang Snack dan Reyhan Snack adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Tabulasi Data UMKM**

No.	UMKM	Kesiapan UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM			
		Pengetahuan SAK-EMKM	Konsep <i>Business Entity</i>	Sistem Pencatatan Akuntansi	Sumber Daya Manusia
1.	Gemilang Snack	Belum mengetahui	Sudah menerapkan konsep <i>business entity</i>	Pencatatan menggunakan <i>cash basis</i>	Belum adanya SDM yang kompeten dalam bidang akuntansi, namun pemilik menguasai pencatatan dengan menggunakan <i>software Microsoft Excel</i>
2.	Reyhan Snack	Belum mengetahui	Sudah menerapkan <i>business entity</i>	Pencatatan menggunakan <i>cash basis</i>	Belum adanya SDM yang kompeten dalam bidang akuntansi. Pemilik masih menggunakan sistem pembukuan

No.	UMKM	Kesiapan UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM			
		Pengetahuan SAK-EMKM	Konsep <i>Business Entity</i>	Sistem Pencatatan Akuntansi	Sumber Daya Manusia
					secara manual/tradisional.

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas, kedua UMKM di Desa Kondangjaya, Gemilang Snack dan Reyhan Snack belum siap menyusun laporan keuangan berbasis SAK-EMKM, hal tersebut disebabkan oleh;

1. Keterbatasan pengetahuan akuntansi dan beranggapan bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM itu sulit, dikarenakan belum mendapatkan pelatihan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang.
2. Pencatatan masih menggunakan *cash basis*. Artinya, pencatatan akuntansi hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran kas saja. Pengetahuan akan laporan keuangan baik UMKM Gemilang Snack maupun Reyhan Snack hanya sebatas pada laporan laba rugi saja.
3. Tidak adanya Sumber Daya Manusia yang memiliki keahlian di bidang akuntansi. Walaupun demikian, pembukuan sudah dilakukan oleh pemilik UMKM Gemilang Snack menggunakan *software Microsoft Excel* dengan tujuan untuk memudahkan dan mengefisiensikan waktu dalam pencatatan transaksi. Sementara itu, pemilik usaha Reyhan Snack masih menggunakan pembukuan yang tradisional, sehingga berisiko untuk kehilangan data-data transaksi yang sudah dicatat, dan memperlambat pekerjaan. Pemilik UMKM, baik itu Gemilang Snack dan Reyhan Snack tidak menutup kemungkinan untuk merekrut pegawai yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi, sehingga mampu memberikan *value added* bagi perusahaan. Khusus untuk UMKM Gemilang Snack, pemilik sangat termotivasi untuk mempelajari pembukuan secara komputerisasi, karena pemilik menyadari bahwa pembukuan dengan menggunakan *software* dapat mempermudah dan mempercepat pekerjaannya serta mengurangi risiko kehilangan data.

## Pembahasan

Slameto (2010) dalam Nurfatonah (2014), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Terdapat tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan, yaitu (1) kondisi fisik, mental, dan emosional; (2) kebutuhan atau motif tujuan; dan (3) keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang dipelajari.

Kesiapan dalam penelitian ini adalah kondisi siap pemilik UMKM untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Tingkat kesiapan dinilai dari dua aspek, yaitu; (1) Pemahaman UMKM terhadap SAK-EMKM; dan (2) SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi.

UMKM siap untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM di saat pemilik sudah memiliki pengetahuan dan mengerti SAK-EMKM. Pada saat ini, pemilik UMKM Gemilang Snack dan Reyhan Snack belum siap untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Dalam rangka menambah pengetahuan, pemilik UMKM dapat mengikuti sosialisasi, pendampingan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang.

Kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan sebagai bentuk edukasi yang diberikan oleh Pemerintah kepada pemilik UMKM agar dapat menyusun laporannya sesuai standar. Dengan adanya kegiatan tersebut, maka pemilik UMKM mampu memahami dan menyadari betapa pentingnya peran akuntansi untuk keberlangsungan usahanya. Adapun peran akuntansi untuk UMKM antara lain:

1. Alat pengontrol dan pengendali keuangan

Dengan menerapkan akuntansi pada perusahaan, maka pemilik dapat mengetahui segala informasi terkait dengan data keuangan. Pemilik mengetahui apakah bisnis mengalami kenaikan atau penurunan. Informasi-informasi tersebut secara tidak langsung menempatkan akuntansi sebagai alat pengontrol dan pengendali keuangan.

2. Membantu mengambil keputusan

Melalui laporan posisi keuangan, maka pemilik UMKM dapat mengetahui posisi usahanya, sedangkan laporan laba rugi, dapat menunjukkan performa usaha. Artinya, dengan adanya kedua laporan keuangan tersebut, pemilik UMKM dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi keuangan dan berakhir pada pengambilan keputusan secara objektif.

3. Penjamin dalam memperoleh investor untuk modal usaha

Pencatatan laporan keuangan dapat digunakan sebagai penjamin hutang bank untuk keperluan penambahan modal. Di saat usaha mulai berkembang, pemilik akan membutuhkan tambahan modal agar dapat memproduksi pada tingkat maksimum. Salah satu syarat untuk mengajukan pinjaman melalui bank adalah dengan melengkapi laporan keuangan. Begitu juga dengan hadirnya investor, laporan keuangan merupakan modal dasar bagi UMKM untuk memperoleh investor. Investor akan percaya pada perusahaan yang menyusun laporannya dengan baik, dengan begitu mereka mempunyai

bayangan perusahaan kedepannya. Ketika laporan keuangan perusahaan tidak dapat diandalkan, investor akan merasa cenderung tidak aman dalam berinvestasi.

Kesiapan UMKM dalam mengimplementasikan SAK-EMKM juga dinilai pada aspek SDM. SDM di dalam akuntansi merupakan pengakuan dari modal manusia atau aktiva manusia. Gaol (2014) menyatakan manusia adalah sumber daya yang paling penting dari sebuah organisasi. Manusia memberikan bakat, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Oleh sebab itu, SDM harus dikelola dengan baik agar efektivitas dan efisiensi meningkat.

Masalah akuntansi pada UMKM Gemilang Snack dan Reyhan Snack dilatarbelakangi oleh SDM yang tidak kompeten dalam bidang akuntansi. Alasan mereka tidak melakukan pencatatan secara *accrual basis* dan hanya membuat laporan laba rugi saja, dikarenakan adanya ketidakpahaman dan mengaggap bahwa laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan bukanlah suatu hal yang urgensi serta sulit untuk dilakukan. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mereka dalam memahami jenis laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesiapan UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK-EMKM, UMKM Gemilang Snack dan Reyhan Snack tidak siap menyusun laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Hal ini disebabkan oleh:

1. Pencatatan masih dilakukan secara *cash basis*, yaitu dengan mencatat transaksi penjualan dan pembelian saja (kas masuk dan kas keluar). Walaupun demikian, konsep *business entity* sudah diterapkan pada kedua UMKM tersebut, sehingga dapat mengetahui aset yang dimiliki pribadi, dan aset yang dimiliki perusahaan. Pembukuan pada dua UMKM tersebut, sudah mengandalkan *software excel*, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi, serta meminimalisir risiko data transaksi yang hilang.
2. SDM yang dimiliki oleh UMKM tersebut juga dinilai belum kompeten dalam bidang akuntansi. Pencatatan dan pembukuan dilakukan oleh pemilik sendiri dan tidak sesuai dengan jenis laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Pemilik UMKM terbatas dengan laporan laba rugi saja, karena tidak paham bagaimana menyusun laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, berikut saran yang peneliti berikan untuk kemajuan dan keberlangsungan usaha dua UMKM tersebut, yaitu:

1. Mengikuti sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM untuk menambah pengetahuan mereka dalam pengelolaan keuangan terutama pada penyusunan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM.
2. Menambah SDM yang kompeten dalam bidang akuntansi, sehingga dapat menyusun laporan keuangan sesuai SAK-EMKM dan memberikan nilai manfaat bagi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmayasa, I. N., & Aneswari, Y. R. 2015. Paradigma Interpretatif pada Penelitian Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*, Volume 6, Nomor 3, pp. 341-551. ISSN: 2086-7603. E-ISSN: 2089-5879.
- Gaol, L. J. 2014. *A to Z Human Capital: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Bantu UMKM Raih Status Bankable IAI Sahkan SAK-EMKM*. <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-960=bantu-umkm-raih-status-%3Ci%3Ebankable%3Ci%3E-iai-sahkan-sak-emkm>, diakses tanggal 08 Agustus 2021.
- Kholifah, E. A. N., & Firmansyah, I. D. 2020. Accounting Is Monster: Kesiapan UMKM Keripik Muris dalam Menerapkan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM. *Journal of Accounting & Financial Issue*. ISSN: 2775-4642.
- Krispriandini, S. D. 2019. Pemanfaatan Laporan Keuangan bagi UMKM. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/244462/pemanfaatan-laporan-keuangan-bagi-umkm>, diakses tanggal 09 Agustus 2021.
- Kurniawati, E. P., Nugroho, I. P., & Arifin, C. 2012. Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen dan Keuangan Volume 10*.
- Kusuma, I.C., & Lutfiany, V. 2018. Persepsi UMKM dalam Memahami SAK-EMKM. *Jurnal Akunida*. ISSN: 2442-3033.
- Limanseto, H. 2021. *Dukungan Pemerintah bagi UMKM Agar Pulih di Masa Pandemi*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2939/dukungan-pemerintah-bagi-umkm-agar-pulih-di-masa-pandemi>, diakses tanggal 08 Juli 2021.
- Mutiah, R. A. 2019. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM berbasis SAK-EMKM. *International Journal of Sosial, Science and Business*, Volume 3, Number 3, pp. 223-229. P-ISSN: 2614-6533. E-ISSN: 25496409.
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurfatonah, V. 2013. Kesiapan Implementasi Kurikulum 2013 Bahasa Prancis. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oktaviani, A. A. 2020. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi. Program Sarjana UPN Veteran. Jawa Timur.

- Olavi, L., & Setiawan, T. 2020. *Pelaku UMKM Wajib Pahami 3 Konsep Keberlangsungan Usaha*. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/709549/pelaku-umkm-wajib-pahami-3-konsep-keberlangsungan-usaha>, diakses tanggal 08 Agustus 2021.
- Sholikin, A., & Setawan, A. 2018. Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK-EMKM (Studi UMKM di Kabupaten Blora). *Journal of Islamic Finance and Accounting*. P-ISSN: 2615-1774. E-ISSN: 2615-1782.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung : Alfabeta.